

Pengaruh CSR, GCG, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energy Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024

Khoirunnisa Khusnul Khotimah¹⁾, Rukmini²⁾, Sri Laksmi Pardanawati³⁾

E-mail: khoirunnisakhusnulhotimah@gmail.com, rukmini.stie.aas@gmail.com,
laksmi.stie.aas@gmail.com

Fakultas Ekonomi Bisnis/Program Studi Akuntansi, ITB AAS Indonesia

Abstract: *This study was conducted to examine the effects of Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), and Leverage on the financial performance of energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This study employed a quantitative method based on secondary data. The sample was selected using purposive sampling, resulting in a sample size of 67. The results of this study indicate that the variables Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) do not have an effect on financial performance, while leverage does have an effect on financial performance. The significance value for Corporate Social Responsibility (CSR) is 0.332, which is greater than 0.05. The significance value for Good Corporate Governance (GCG) is 0.732, which is greater than 0.05, and the significance value for leverage is 0.001, which is less than 0.05. The Coefficient of Determination is 15.4%, indicating that financial performance can be linked to the variables Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), and Leverage, while the remaining 84.6% is explained by other variables outside the scope of this study.*

Keywords : *Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Good Corporate Governance, Leverage*

PENDAHULUAN

Munculnya beberapa perusahaan baru di era industri dan globalisasi ini berdampak pada meningkatnya persaingan antar perusahaan. Di tengah persaingan global yang semakin ketat, setiap perusahaan akan selalu berusaha mempertahankan keunggulan kompetitif dalam perkembangannya dengan cara meningkatkan daya saing demi mencapai tujuan. Hal ini dilakukan dengan tujuan menarik minat investor untuk berinvestasi. Dengan demikian perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan dalam mencapai tujuan tersebut (Dari et al., 2025).

Kinerja Keuangan menurut (Adnyani N et al., 2020) adalah hasil yang bisa diukur dan yang bisa mendeskripsikan keadaan suatu perusahaan itu sendiri dengan berbagai pengukuran yang telah disetujui. Dalam konteks daya saing perusahaan, kinerja keuangan berperan sebagai alat evaluasi pencapaian keuangan yang dipengaruhi oleh pelaksanaan kebijakan operasional yang efektif (Dari et al., 2025). Penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan merupakan cerminan baik atau buruknya kondisi perusahaan pada satu periode. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan yaitu, profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Leverage*.

Corporate social responsibility merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan yang menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Penerapan *Corporate Social Responsibility* yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui kepercayaan *stakeholder*. Dalam penerapan konsep *Corporate Social Responsibility* harus memperhatikan 3P yaitu (*profit*) yang dicari, namun harus mampu memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat (*people*), dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Krisdamayanti & Retnani, 2020).

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu konsep yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja terhadap manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham (Anandamaya & Hermanto, 2021). Penilaian *Good Corporate Governance* dapat diukur dengan indikator kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah Pemegang saham yang mempunyai kedudukan dimanajemen perusahaan baik sebagai dewan komisaris atau sebagai direktur. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi problematika antara *stakeholders* dan manajer karena dapat mengurangi keinginan manajer untuk melakukan kecurangan sehingga keduanya

akan menyetarakan kepentingannya yang akhirnya berdampak pada naiknya tingkat kinerja keuangan (Islamia & Wulandari, 2023).

Leverage merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan (Amalia, 2021). *Leverage* digunakan perusahaan untuk melihat seberapa besar persentase aset perusahaan dalam membiayai hutang perusahaan (Irma, 2019). Pecking order theory menyatakan bahwa Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Semakin tinggi rasio *leverage* maka bunga hutang perusahaan yang harus dibayarkan semakin tinggi dan nantinya akan berdampak terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan (Azis, 2017).

Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024. Sektor energy merupakan salah satu pilar utama perekonomian global yang mencakup kegiatan eksplorasi, produksi, distribusi, dan konsumsi sumber daya energi seperti minyak bumi, gas alam, batu bara, listrik serta energi terbarukan seperti tenaga surya, angin dan hidro. Perusahaan sektor energi mengalami penurunan kinerja keuangan yang cukup signifikan pada periode 2023, akibat melemahnya pasar ekspor dan turunnya harga komoditas global. Contohnya, PT Timah Tbk mencatat kerugian, sementara PT Bukit Asam Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk mencatat penurunan laba bersih yang substansial. Data laba bersih perusahaan energi lain periode 2022-2024, seperti HRUM dan ITMG juga menunjukkan penurunan laba selama periode tersebut (Dari et al., 2025). Fenomena ini menunjukkan kompleksitas tantangan kinerja keuangan di sektor energi dan mendorong perlunya penelitian yang mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan oleh Hasanah et al., (2022) (2022), menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan, *Good Corporate Governance (GCG)* yang diproksikan dengan rasio kepemilikan managerial berpengaruh positif

signifikan terhadap kinerja keuangan dan *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ariadi dan ardini (2024), menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)*, kepemilikan managerial, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024".

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Hasanah et al., 2022) kinerja keuangan perusahaan adalah hasil yang bisa diukur dan yang bisa mendeskripsikan keadaan suatu perusahaan itu sendiri dengan berbagai pengukuran yang telah disetujui. Kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai baik buruknya keputusan oleh manajemen. Salah satu parameter yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas (Ningsih & Subarkah, 2018). Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk menilai dan mengukur seberapa jauh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Pondrinal et al., 2022). Dan Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return on Assets (ROA)*. Analisis ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA dapat dihitung dengan Rumus berikut (Anandamaya & Hermanto, 2021):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility merupakan tanggung jawab moral yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengaruh positif dan meminimalisir pengaruh negatif perusahaan terhadap lingkungan sosial. Masalah-masalah yang termasuk di dalamnya meliputi perlindungan alam, hubungan dengan masyarakat lokal, situasi kerja, serta kontribusi dalam kegiatan amal (Ariadi & Ardini, 2024). Dalam

penelitian ini, variabel *corporate social responsibility* diukur menggunakan kriteria penilaian dari *corporate social responsibility disclosure*. Perhitungan CSRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 bila satu index diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Bentuk pengungkapan tanggung jawab suatu perusahaan dapat dihitung dengan rumus berikut (Maulida et al., 2023) :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Good Corporate Governance

Corporate Governance adalah sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi (Situmorang & Simanjuntak, 2019). *Good Corporate Governance (GCG)* dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio Kepemilikan Manajerial. kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris (Ariadi & Ardini, 2024). Perhitungan Rasio kepemilikan manajerial dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara saham yang dimiliki oleh manajemen dengan total saham yang beredar (Damayanti & Septiyanti, 2022).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditanggung, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Hasanah et al., 2022). *Leverage* merupakan rasio solvabilitas, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar pengaruh utang yang membiayai perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan membagi total hutang perusahaan dengan total ekuitasnya. Penghitungan DER dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara utang dan ekuitas sebuah perusahaan (Ariadi & Ardini, 2024).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Penelitian Terdahulu

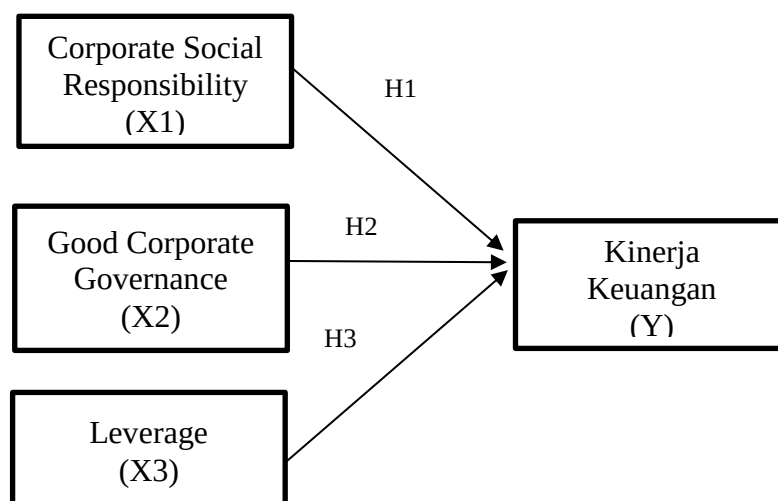
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh CSR, Ukuran perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan (Dwivedi & Johnson, 2013)	1) <i>CSR</i> 2) Ukuran Perusahaan 3) <i>Leverage</i>	CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2.	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Good Corporate Governance</i> , Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Hasanah et al., 2022)	1) <i>Leverage</i> 2) <i>Good Corporate Governance</i> 3) <i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan, <i>Good Corporate Governance</i> memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan.
3.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> , <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> , Dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Damayanti & Septiyanti, 2022)	1) <i>Corporate Social Responsibility</i> 2) <i>Good Corporate Governance</i> 3) Ukuran Perusahaan	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
4.	Pengaruh <i>Good Governance</i> , <i>Intellectual Capital</i> , <i>Leverage</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> , dan <i>Green Accounting</i> Terhadap	1) <i>Good Governance</i> 2) <i>Intellectual Capital</i>	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Dewan Direksi berpengaruh

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Kinerja Keuangan (Maulida et al., 2023)	3) <i>Corporate Social Responsibility Commitment</i> 4) <i>Green Accounting</i>	negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dan <i>Green Accounting</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
5.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Coorporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan sebagai variable moderasi (Ariadi & Ardini, 2024)	1) <i>Good Corporate Governance</i> 2) <i>Leverage</i> 3) <i>Coorporate Social Responsibility</i>	Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			Keuangan, Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan.

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2 : *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan energy yang terdaftar di BEI melalui website <http://www.idx.co.id>, laporan *Sustainability Report* dan *Annual Report* yang diperoleh melalui website resmi masing-masing perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan energy yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Dengan kriteria sampel sebagai berikut:

- Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2022-2024
- Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2022-2024
- Perusahaan yang mengungkap CSR dari tahun 2022-2024
- Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dari tahun 2022-2024

Dengan kriteria pengambilan sampel diatas didapatkan sampel penelitian sebanyak 67.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi R^2 dengan bantuan program statistik IBM SPSS v21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2021), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maximum, minimum, jumlah (*sum*), rentang (*range*), *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	67	0,23	1,00	0,6017	0,24951
GCG	67	0,000002	0,161292	0,03021661	0,043320439
LEVERAGE	67	0,06	3,59	0,9U326	0,86190

KK	67	-24,62	48,77	11,4553	11,75128
----	----	--------	-------	---------	----------

Valid N	67
---------	----

(listwise)

Sumber : olah Data SPSS Versi 21, 2026

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, penelitian perlu memenuhi terlebih dahulu persyaratan uji asumsi klasik agar hasilnya tidak bias.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	67
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0,172

Sumber : olah Data SPSS Versi 21, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,172. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018) Uji multikolinieritas merupakan uji yang melihat hubungan korelasi antara variabel bebas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	CSR	0,869	1,151
	GCG	0,862	1,160
	LEVERAGE	0,957	1,045

Sumber : olah Data SPSS Versi 21, 2026

Dari hasil olah data diatas didapatkan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen maka, data lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	13,117	2,588		5,069	0,000
CSR	-7,120	3,588	-0,258	-1,985	0,052
GCG	-13,312	20,744	-0,084	-0,642	0,523
LEVERAGE	-0,844	0,990	-0,105	-0,853	0,397

Sumber : olah Data SPSS Versi 21, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau lolos heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,460 ^a	0,211	0,160	9,96143	2,030

Sumber : olah Data SPSS Versi 21, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (DW), diperoleh nilai DW sebesar 2,030. Dengan jumlah sampel sebanyak 67 diperoleh nilai dU sebesar 1,6988 dan $4 - dU$ sebesar 2,3012. Kriteria pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson menyatakan bahwa suatu model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai $dU < DW < 4 - dU$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $1,6988 < 2,030 < 2,3012$, sehingga secara ketentuan uji Durbin-Watson dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	8,930	3,268		2,732	0,008
CSR	6,444	6,593	0,119	0,977	0,332
GCG	-13,198	38,383	-0,043	-0,344	0,732
LEVERAGE	-5,778	1,682	-0,411	-3,436	0,001

Sumber : olah Data SPSS Versi 21, 2026

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

$$KK = 8,930 + 6,444CSR - 13,198GCG - 5,778LV + e$$

Analisis dari perolehan regresi linear berganda di atas yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 8,930 menunjukkan bahwa apabila variabel independen *CSR*, *GCG*, dan *Leverage* bernilai konstan atau sebesar 0, maka nilai pengungkapan Kinerja Keuangan adalah sebesar 8,930.
- 2) Nilai koefisien regresi *CSR* bernilai 6,444. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel *CSR* meningkat satu satuan, maka variabel Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar 6,444, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi *GCG* bernilai -13,198. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel *GCG* meningkat satu satuan, maka variabel Kinerja Keuangan akan menurun sebesar 13,198, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi *Leverage* bernilai -5,778. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel *Leverage* meningkat satu satuan, maka variabel Kinerja Keuangan akan menurun sebesar 5,778, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji F

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas dapat secara bersamaan atau simultan mempengaruhi signifikan terhadap variabel terikat yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1482,439	3	494,146	4,947	0,004 ^b
Residual	6193,231	62	99,891		
Total	7675,670	65			

Sumber : olah Data SPSS Versi 21, 2026

Berdasarkan hasil Uji F diperoleh F hitung sebesar 4,947 dan F tabel sebesar 2,75, serta nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *CSR*, *GCG*, dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan. Artinya, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

Uji t

Uji parsial (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	8,930	3,268		2,732	0,008
CSR	6,444	6,593	0,119	0,977	0,332
GCG	-13,198	38,383	-0,043	-0,344	0,732
LEVERAGE	-5,778	1,682	-0,411	-3,436	0,001

Sumber : olah Data SPSS Versi 21, 2026

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, dapat dijelaskan berdasarkan hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:

CSR memiliki t hitung sebesar $0,977 < 1,670$ t tabel dan tingkat signifikansi t $0,332 > 0,05$. Artinya *CSR* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *GCG* memiliki t hitung sebesar $-0,344 > -1,670$ t tabel dan tingkat signifikansi t $0,732 >$

0,05. Artinya *GCG* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Leverage* memiliki *t* hitung sebesar $-3,436 < -1,670$ *t* tabel dan tingkat signifikansi $t \ 0,001 < 0,05$. Artinya *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena nilai koefisien regresi bernilai negatif, maka arah pengaruhnya negatif.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,439 ^a	0,193	0,154	9,99454

Sumber : olah Data SPSS Versi 21, 2026

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi ditabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,154. Artinya 15,4% dipengaruhi oleh *CSR*, *GCG*, *Leverage* dan sisanya 84,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji *t*) pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan diperoleh pada nilai *t* hitung sebesar $0,977 < 1,670$ *t* tabel dan tingkat signifikansi $t \ 0,332 > 0,05$. Hasil tersebut disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak, artinya tinggi rendahnya *Corporate Social Responsibility* tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan akan mengungkapkan hal-hal baik untuk menutupi hal yang tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan (Yaparto et al., 2013 dalam dewi & muslim, 2022). Berdasarkan hal tersebut kualitas pengungkapan *CSR* masih menjadi pertimbangan bagi para investor dan kebenaran pengungkapan *CSR* masih diragukan kebenarannya sehingga hal tersebut dapat mengurangi ketertarikan investor untuk melakukan penanaman modal. Oleh karena itu, upaya perusahaan dalam

meningkatkan kinerja keuangan tidak dapat dilakukan secara maksimal karena modal yang dimiliki perusahaan terbatas dan kurangnya dukungan dana dari investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian krisdamayanti & retnasari (2020) yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Damayanti dan septiyanti (2022) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Kinerja Keuangan diperoleh pada nilai t hitung sebesar $-0,344 > -1,670$ t tabel dan tingkat signifikansi $t\ 0,732 > 0,05$. Hasil tersebut disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak, artinya tinggi rendahnya *Good Corporate Governance* tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena rata-rata proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada perusahaan sampel secara umum masih tergolong sangat kecil atau bersifat minoritas. Akibat porsi saham yang rendah tersebut, pihak manajemen tidak memiliki hak suara atau kendali yang cukup kuat dalam pengambilan keputusan strategis maupun Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pernyataan ini didukung oleh Malahayati (2021) yang mengatakan bahwa kondisi di Indonesia, dimana proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih sangat rendah, sehingga penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik agar dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja perusahaan belum dapat berjalan efektif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariadi dan Ardini (2024) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Damayanti dan septiyanti (2022)

yang menunjukkan Kepemilikan Managerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan diperoleh pada nilai memiliki t hitung sebesar $-3,436 < -1,670$ t tabel dan tingkat signifikansi $t \ 0,001 < 0,05$. Hasil tersebut disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima, artinya apabila *leverage* yang diproksikan menggunakan DER meningkat, maka kinerja keuangan akan menurun. meningkatnya hutang perusahaan berpengaruh besar terhadap menurunnya laba perusahaan karena munculnya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Kondisi ini sejalan dengan *Pecking Order Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang optimal cenderung mengutamakan pendanaan internal (laba ditahan) sebelum memutuskan untuk berutang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ketika perusahaan menggunakan utang terlalu tinggi, aliran kas masuk yang dihasilkan dari operasional tidak mampu menutupi tingginya biaya modal. Tingginya DER justru meningkatkan risiko *finansial* dan menurunkan pengembalian atas aset, yang pada akhirnya menekan tingkat kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariadi dan Ardini (2024) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian krisdamayanti & retnasari (2020) yang menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis linier berganda mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energy yang

terdaftar di BEI tahun 2022-2024, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya pengungkapan aktivitas sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan belum menjadi indikator utama yang mampu menggerakkan atau memengaruhi pencapaian profitabilitas perusahaan secara signifikan selama periode pengamatan.
2. *Good Corporate Governance (GCG)* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena rata-rata proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada perusahaan sampel masih tergolong sangat kecil atau bersifat minoritas, sehingga belum mencapai batas optimal untuk menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal (*alignment of interest effect*). Akibatnya, besaran persentase kepemilikan tersebut tidak memiliki kekuatan kendali yang cukup signifikan dalam memengaruhi keputusan strategis yang berdampak pada kinerja keuangan.
3. *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Arah pengaruh yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang justru akan menurunkan capaian kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena tingginya ketergantungan pada pendanaan eksternal sehingga menciptakan beban bunga yang besar, yang pada akhirnya secara nyata menurunkan profitabilitas perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, sebaiknya lebih cermat dan selektif dalam memantau tingkat utang (*leverage*) perusahaan energi sebelum berinvestasi, karena

peningkatan rasio utang terbukti berdampak signifikan pada penurunan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi manajemen perusahaan, disarankan untuk mengendalikan tingkat utang (*leverage*) secara ketat dan memastikan alokasinya terfokus pada perluasan bisnis yang menguntungkan guna meminimalkan beban bunga tetap yang dapat menurunkan profitabilitas serta tidak memandang pengungkapan CSR dan penerapan GCG hanya sebagai pemenuhan kewajiban (*compliance*) semata, melainkan sebagai strategi bisnis jangka panjang untuk membangun reputasi perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel variabel lain seperti ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan aset (*asset growth*), atau perputaran total aset (*total asset turnover*) serta memperluas objek ke sektor industri lain sebagai bahan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani N, Endiana I, & Arizona P. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governancedan Corporate Social Responsibilityterhadapkinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2).
- Alda Nur Amalia. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Amelya Dwi Ade Irma. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3).
- Azis, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3).
- Damayanti, P. M. D., & Septiyanti, R. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *E-Journal Field of Economics, Business, and Entrepreneurship (EFEBE)*, 1(1).
- Dari, W., Syafei, J., & Yetti, F. D. (2025). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance (GCG), Ukuran Perusahaan dan Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan. *Al-Manar Journal of Accountancy and Business Studies*, 2(2).
- Dian Islamia, & Wulandari, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

- Tambang. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 254–268. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.427>
- Dwivedi, A., & Johnson, L. W. (2013). Trust-Commitment as a Mediator of the Celebrity Endorser - Brand Equity Relationship in a Service Context. *Australasian Marketing Journal*, 21(1), 36–42. <https://doi.org/10.1016/j.ausmj.2012.10.001>
- Hasanah, N., Mustapita, R. M. M., & Fitria, A. (2022). Pengaruh Leverage, Good Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Oleh. *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma*.
- Hendry Kusuma Ariadi, & Lilis Ardini. (2024). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(6). <https://doi.org/10.55826/jtmit.v4i2.597>
- Krisdamayanti, D. C., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–17.
- Luh Putu Varamitha Anandamaya Suwardi Bambang Hermanto. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5).
- Maulida, N. R., Novius, A., & Mukhlis, F. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau*, 1(1), 304–325.
- Moliner, M. A., Sanchez, J., Rodriguez, R. M., & Callarisa, L. (2007). Relationship Quality with a Travel Agency : The Influence of the Postpurchase Perceived Value of a Tourism Package. *Tourism and Hospitality Research*, 7(3), 194–221. <https://doi.org/10.1057/palgrave.thr.6050052>
- Ningsih, S., & Subarkah, J. (2018). *Aplikasi Real Earning Management Melalui Faktor-Faktor Internal pada Perusahaan Go Public yang Terindeks di JII*. 19(01), 89–96.
- Pondrinal, M., Suryadi, D., & Kumbara, V. B. (2022). *Profitabilitas, Corporate Social Responbility dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan*. 11, 86–91.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>